

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013, hal. 2). Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah (Djam'an Satori & Aan Komariah, 2014, hal. 25). Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan makna (Sugiyono, 2013, hal. 9).

Sehingga dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang nantinya akan menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang kemandirian belajar IPS siswa pada kelas VIII B di SMPN 2 Bandung selama pembelajaran jarak jauh. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu:

- a. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengangkat mengenai kemandirian yang mana merupakan keterampilan sosial siswa dalam belajar, sehingga membutuhkan data-data yang aktual dan kontekstual;
- b. Pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden. Peneliti terlibat langsung dalam mengamati

proses pembelajaran IPS di kelas VIII B SMPN 2 Bandung sehingga hasil penelitian akan maksimal;

- c. Dalam pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri, maka pendekatan kualitatif tepat digunakan dalam penelitian ini. Peneliti sebagai instrumen utama dapat bersikap fleksibel dan adaptif, sehingga dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimiliki untuk memahami sesuatu.

2. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa saja yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi (Mardalis, 2009, hal. 26).

Peneliti memilih metode ini karena metode ini dianggap sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian ini guna mendapatkan gambaran tentang pengalaman dan pemahaman terhadap fakta dan fenomena yang ada di lapangan sehingga penelitian mengutamakan proses daripada hasil. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kemandirian belajar IPS siswa dan mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk membentuk kemandirian tersebut.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Bandung yang beralamat di Jalan Sumatera No. 42, Merdeka, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung. Lokasi penelitian ini dipilih karena merupakan tempat peneliti melaksanakan praktek mengajar atau Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) yang dilaksanakan dari bulan Maret-Mei 2021.

Dasar dipilihnya SMPN 2 Bandung adalah mengingat sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Bandung serta menjadi tempat peneliti melaksanakan magang atau praktek mengajar dalam Program Pengenalan Lingkungan Satuan Pendidikan (PPSLP) selama beberapa bulan

sehingga dengan menimbang keefektivitasan waktu maka dipilihlah SMPN 2 Bandung ini sebagai tempat penelitian.

2. Partisipan Penelitian

Subjek penelitian merupakan entitas yang mempengaruhi desain riset, pengumpulan data dan keputusan analisis data. Subjek penelitian dilakukan kepada beberapa responden atau informan. Hal ini dilakukan agar ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. Selain itu juga peneliti memperoleh informasi dari informan yang lain yang dapat menambah serta memperkuat data.

Dalam penentuan partisipan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dan berdasarkan tujuan penelitian untuk dapat menggali informasi lebih mendalam dan mengetahui tingkat kemandirian belajar IPS pada siswa kelas VIII B tersebut. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013, p. 368). Informan pada penelitian ini diantaranya:

- a. Siswa kelas VIII B yang semula saat peneliti melaksanakan observasi awal adalah masih menjadi kelas VII I tahun ajaran 2020/2021 yang dipegang oleh guru IPS yaitu Ibu Emerita Ratna Pawuri, S.Pd. Pada tahun ajaran baru 2021/2022 ini menjadi kelas VIII B dengan jumlah siswa yang masih sama namun guru mata pelajaran IPS berbeda yaitu Ibu Lizda Meilina, S.Pd.

Tabel 3. 1 Data Statistik Siswa saat Kelas VII dan VIII

Nomor			Inisial Nama	Jenis Kelamin	Rata- rata nilai (Kelas VII)	Rata- rata nilai (Kelas VIII)
Urt	Induk	NISN				

1	202107257	0078648489	ANP	L	80	78
2	202107258	0074432111	AA	L	81.6	83
3	202107259	0072302982	AR	P	84	86.5
4	202107260	0075755456	AEP	L	93.4	94
5	202107261	0094626200	ADC	P	100	95
6	202107262	0083482848	ABA	L	89.6	84
7	202107263	0082611617	AFR	P	95	93
8	202107264	0078990210	AMI	P	95.8	83
9	202107265	0088338787	ASZT	P	86	82
10	202107266	0072551785	BRK	P	84	80
11	202107267	0077018604	BKS	P	87.2	85
12	202107268	0088477558	CSPF	P	83	-
13	202107269	0071918233	FFT	L	91.8	90
14	202107270	0085111029	JBT	L	80	78
15	202107271	0079447461	JPW	P	86.4	80
16	202107272	0083844508	KNYA	L	81	78
17	202107273	0088582602	KA	P	89	87
18	202107274	0076140836	KD	P	80	81
19	202107275	0084124127	LA	P	96	89
20	202107276	0081670183	MAH	L	80	78
21	202107277	0088931267	MIM	L	88.4	78

22	202107278	0069913241	MR	L	80	78
23	202107279	0077262925	MRDS	L	80	78
24	202107280	0075586236	MZAS	L	80	78
25	202107281	0072563093	NSM	P	99	97
26	202107282	0073417471	NAK	P	87.2	84
27	202107283	0081619352	RSF	L	93.6	87
28	202107284	0089666198	RPN	P	85	88
29	202107285	0082994092	RVR	L	83	86
30	202107340	0072016300	RSP	L	95.2	94
31	202107286	0087850052	RCAA	P	85.4	90
32	202107287	0083709193	SS	P	87	88
33	202107288	3087299006	WYA	L	90.2	82

- b. Guru mata pelajaran IPS di kelas VIII B yaitu Ibu LM.
- c. Orang tua atau wali siswa kelas VIII B.

Alasan lainnya peneliti hanya mengambil satu kelas saja yaitu VIII B adalah seperti dalam pengertian *Purposive Sampling* menurut Arikunto bahwa pemilihan sampel dalam penelitian ditentukan karena adanya pertimbangan pada tujuan tertentu. Sehingga alasan peneliti yaitu karena kelas VIII B merupakan kelas yang peneliti *handle* saat pelaksanaan program PPLSP. Dari 4 kelas yang peneliti *handle* selama PPLSP, hanya kelas 8B inilah yang menunjukkan adanya variasi nilai dan karakteristik siswa yang beragam dengan tingkatan *High*, *Middle*, dan *Low*, dimana terdapat siswa dengan nilai yang bagus, siswa dengan nilai sedang, juga terdapat siswa dengan nilai yang kurang. Sedangkan 3 kelas lainnya menunjukkan hasil belajar yang mayoritas bagus. Sehingga dengan ini

peneliti memilih kelas 8B untuk diteliti tingkat kemandirian belajarnya selama berlangsungnya pembelajaran daring.

Kemudian alasan lainnya adalah untuk memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien ditengah pandemi seperti saat ini. Karena bisa saja peneliti mengambil semua kelas 8 yang ada di SMPN 2 Bandung untuk menjadi partisipan, namun proses observasi yang dilakukan akan lebih banyak memakan waktu, tidak cukup hanya dilakukan observasi 2 sampai 3 kali saja, sedangkan waktu yang tersedia saat pandemi seperti sekarang ini terbatas. Pembelajaran IPS yang semula dilaksanakan 2 pertemuan dalam seminggu sekarang hanya satu kali pertemuan saja dengan jumlah jam pelajaran 40 menit. Sehingga meskipun peneliti hanya menggunakan satu kelas dengan jumlah 33 orang siswa saja dalam penelitian ini, namun hal itu akan membuat penelitian yang dilakukan dapat lebih mendalam dan hasilnya dapat lebih representative.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh peneliti dalam suatu penelitian dapat menjadi penentu bagi hasil dari suatu penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini ada dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diambil dari subjek yang dinilai dapat memberikan informasi secara menyeluruh untuk kebutuhan penelitian. Data sekunder adalah data yang memperkuat hasil penelitian. Sumber data penelitian terdiri dari orang dan benda. Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B itu sendiri yang proses pengambilan datanya akan menggunakan angket dengan skala likert untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas VIII B dalam mata pelajaran IPS selama pembelajaran daring pada tahun ajaran 2020/2021 dan 2021/2022. Kemudian data sekunder dalam penelitian ini adalah dari guru mata pelajaran IPS saat masih menjadi kelas VII I tahun

ajaran 2020/2021 dan guru mata pelajaran IPS kelas VIII B saat ini tahun ajaran 2021/2022, serta wali kelas VIII B. Pengambilan data sekunder ini dilakukan dengan wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah dirancang sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan data.

Pengumpulan data akan peneliti laksanakan pada bulan Agustus 2021 ketika tahun ajaran baru 2021/2022 sudah dimulai dan kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan kembali. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan dan gunakan dalam penelitian:

a. Angket

Angket merupakan cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Angket ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran IPS selama pembelajaran jarak jauh atau daring. Untuk mempermudah penelitian, peneliti melakukan pengukuran pada angket ini dengan menggunakan pengukuran Skala Guttman. Di mana skala guttman adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat tegas dan konsisten (Siregar, 2010, p. 143). Skala Guttman diberikan dengan alternatif jawaban Ya bernilai 1 (satu) dan Tidak bernilai 0 (nol) (Sugiyono, 2013, p. 142).

Peneliti menggunakan pertanyaan tertutup sehingga dengan demikian responden tinggal memilih alternative jawaban yang telah disediakan. Penggunaan skala *Guttman* dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang tegas dan konsisten terhadap pertanyaan yang disediakan. Menurut Usman Rianse dan Abdi bahwa “skala *Guttman* sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang disebut dengan atribut universal” (Usman Rianse dan Abdi, 2011 : 155).

Tabel 3. 2 Tabel Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban
--------------------	-------------------------

	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Dengan menggunakan skala *Guttman* jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”, untuk alternative jawaban dalam kuesioner, peneliti menggunakan kategori untuk setiap pertanyaan positif yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0, sedangkan untuk setiap kategori pertanyaan negative yaitu Ya = 0 dan Tidak = 1. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *Guttman* dalam bentuk *checklist* pada *Google Form*, sehingga dengan demikian peneliti berharap akan mendapatkan jawaban yang tegas dan konsisten terkait data yang diperoleh.

Angket ini akan peneliti sebar dan bagikan kepada siswa kelas VIII B ketika pembelajaran tahun ajaran baru yaitu tahun ajaran 2021/2022 sudah berlangsung. Peneliti akan melaksanakan pemantauan kembali proses pembelajaran dalam beberapa pertemuan di kelas untuk memperoleh data tambahan berupa dokumentasi nilai dan sikap siswa selama pembelajaran. Kemudian setelah itu peneliti akan membagikan angket kepada siswa kelas VIII B untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran IPS selama proses pembelajaran daring.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapat informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Djam'an Satori & Aan Komariah, 2014, hal. 130). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Alat bantu wawancara yang dapat

digunakan peneliti seperti tape recorder, gambar, brosur, dan lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar (Sugiyono, 2013, hal. 233).

Wawancara akan dilakukan kepada siswa kelas VIII B yang diambil perwakilannya saja dari siswa dengan rata-rata nilai *high*, *middle* dan *low* masing-masing 4 orang siswa yang diharapkan dapat merepresentasikan tingkat kemandirian belajar siswa kelas VIII B secara keseluruhan dengan mengajukan 6 pertanyaan terkait proses pembelajaran yang dilakukan siswa selama daring untuk mengetahui faktor yang menjadi latar belakang pembentuk kemandirian belajar, serta sebagai penguat data observasi dan kuisioner. Kemudian wawancara juga akan dilakukan kepada guru mata pelajaran IPS yang kini megajar di kelas VIII B untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru mata pelajaran IPS untuk membentuk kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran IPS selama pembelajaran daring. Dan terakhir peneliti juga akan melakukan wawancara kepada orang tua siswa dengan mengambil perwakilan 2 orang tua siswa yang rata-rata nilainya *high*, *middle* dan *low* untuk mengetahui bagaimana peran orang tua di rumah dalam membantu membentuk kemandirian belajar siswa selama berlangsungnya pembelajaran daring. Wawancara akan dilaksanakan secara *online* melalui *Whatsapp* telepon pada bulan Agustus bersamaan dengan jadwal pelajaran IPS, hal ini dilakukan karena terjadi hambatan untuk peneliti mendatangi sekolah karena sedang berlangsungnya PPKM selama beberapa minggu.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Observasi adalah sebuah pengamatan secara langsung pada tempat penelitian atau selama berlangsungnya kegiatan untuk mendapatkan data-data yang di butuhkan dalam penelitian. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPS secara *online* melalui *Zoom Meeting*, untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas VIII B SMPN 2 Bandung. Kemandirian belajar siswa dilihat dari berbagai aspek yang telah ditentukan berdasarkan pendapat para peneliti yang telah dijelaskan di atas. Misalnya menilai kedisiplinan siswa dengan dilihat apakah siswa tetap menggunakan seragam sekolah meskipun pembelajaran dilaksanakan via *Zoom Meeting*, kemudian kepercayaan diri siswa dilihat dari partisipasi dan keberanian siswa untuk mengaktifkan kamera selama pembelajaran berlangsung.

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan kisi-kisi lembar observasi yang berisi aspek-aspek kemandirian belajar yang akan dinilai dari kegiatan siswa selama berlangsungnya pembelajaran IPS dari awal masuk sampai berakhirnya pembelajaran.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi, dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Teknik dokumentasi ini sangat membantu dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan teknik dokumentasi dapat memberikan data sejarah sekolah, guru dan siswa yang akan diteliti.

Studi dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan melihat daftar hadir serta daftar nilai dari tugas-tugas yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas VIII B, serta dokumentasi proses pembelajarannya itu sendiri dari setiap pertemuan baik *synchronous* maupun *asynchronous* yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 ketika tahun ajaran baru 2021/2022 sudah dilaksanakan. Selain itu sebagai bentuk dokumentasi kegiatan lainnya, peneliti merekam setiap proses

pembelajaran *zoom meeting* yang nantinya akan dijadikan sebagai penguatan bukti penelitian yang dilakukan.

e. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mendalami buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh informasi secara teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Studi literatur dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku yang bersangkutan.

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan kemandirian belajar.

Peneliti akan melakukan studi literature yang diperoleh dari artikel jurnal, skripsi, thesis maupun penelitian terdahulu lainnya terkait dengan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring. Selain itu peneliti juga melakukan studi literature terkait kemandirian belajar yang meliputi karakteristik, faktor yang mempengaruhi, serta strategi dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina, membentuk dan mengembangkan kemandirian belajar siswa.

2. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian itu sendiri. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan.

Validitas dalam metode-metode kualitatif banyak bergantung pada keterampilan, kemampuan dan kecermatan orang yang melakukan kerja lapangan. Peneliti mempunyai peranan penting dari awal hingga akhir penelitian. Sebagai instrumen, peneliti melakukan pengamatan, pengumpulan data hingga pelaporan. Untuk pengumpulan data sendiri

diperlukan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti membuat pedoman wawancara agar tujuan penulisan skripsi tercapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah direncanakan oleh peneliti. Pedoman wawancara tersebut dibuat dengan referensi teori yang relevan dengan rumusan masalah, sehingga jawaban untuk rumusan masalah akan dijelaskan oleh narasumber.

a. Angket

Tabel 3. 3 Angket Kemandirian Belajar
ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Indikator	Pernyataan Kemandirian Belajar Siswa	Ya	Tidak
Disiplin dalam belajar	1) Apakah Anda datang tepat waktu mengikuti pelajaran IPS pada <i>Zoom Meeting</i> ? 2) Apakah Anda menggunakan seragam sekolah saat mengikuti pembelajaran IPS pada <i>Zoom Meeting</i> ?		
Inisiatif dalam belajar	3) Apakah Anda memiliki jadwal untuk belajar IPS secara mandiri? 4) Apakah anda bertanya kepada guru apabila menemukan kesulitan dalam pembelajaran IPS? 5) Apakah Anda mencatat hal-hal penting saat mempelajari materi IPS? 6) Apakah Anda mengulang kembali pelajaran di rumah, setelah selesai pembelajaran IPS?		
Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas	7) Apakah Anda mengerjakan tugas-tugas pada mata pelajaran IPS yang diberikan oleh guru tanpa terlewat satupun?		

	8) Apakah Anda tetap mengerjakan tugas yang diberikan meskipun berhalangan hadir saat pembelajaran? 9) Apakah Anda mengumpulkan tugas tepat waktu?		
Percaya diri terhadap hasil pekerjaan dan kemampuan sendiri	10) Apakah Anda mengandalkan bantuan teman dalam mengerjakan tugas-tugas IPS yang diberikan? 11) Apakah Anda mampu menyelesaikan setiap persoalan pada tugas mata pelajaran IPS tanpa bantuan orang lain?		

b. Wawancara

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Siswa
PEDOMAN WAWANCARA SISWA

No	Pertanyaan
1	Setiap pembelajaran dengan <i>Zoom Meeting</i> , apakah Anda bergabung tepat waktu dan memakai seragam sesuai aturan?
2	Diluar jam pelajaran sekolah, apakah Anda memiliki jadwal untuk belajar IPS secara mandiri?
3	Apakah Anda membuat rangkuman materi pelajaran IPS untuk memudahkan dalam belajar?
4	Apakah Anda turut aktif dan berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung?
5	Dalam mengerjakan tugas, apakah Anda bergantung terhadap bantuan teman atau orang lain?
6	Apakah Anda mengumpulkan tugas tepat waktu?

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Guru IPS
PEDOMAN WAWANCARA GURU IPS

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS	
1	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru IPS untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa selama berlangsungnya pembelajaran daring?
2	Adakah kendala atau solusi Bapak/Ibu dalam membina kemandirian belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring IPS?
3	Apa faktor pendukung dan penghambat untuk membentuk kemandirian belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring IPS?
4	Harapan apa dari Bapak/Ibu setelah adanya perubahan sikap kemandirian belajar pada siswa?

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa
PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA SISWA

No	Pertanyaan
1	Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak untuk pembelajaran daring?
2	Apa nasihat dan motivasi yang Bapak/Ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran daring?
3	Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat lingkungan rumah menjadi nyaman untuk belajar anak selama pembelajaran daring?
4	Apa saja yang dibutuhkan oleh anak selama pembelajaran daring? Apakah fasilitas yang ada sudah memenuhi kebutuhan belajar anak? (misal: wifi atau perangkat pendukung pembelajaran lainnya)
5	Apa kesulitan yang dialami oleh anak saat pembelajaran daring berlangsung?
6	Apakah Bapak/Ibu turut membantu mengingatkan anak untuk belajar?

c. Observasi

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemandirian Belajar
KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

No	Aspek Kemandirian Belajar	Indikator yang diamati	Skor	Keterangan
1	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> Datang/bergabung tepat waktu dalam pembelajaran Menggunakan seragam sekolah sesuai dengan aturan Mengaktifkan kamera <i>Zoom</i> saat pembelajaran berlangsung 	3 2 1	3 aspek terpenuhi 2 aspek terpenuhi 1 aspek terpenuhi atau tidak sama sekali
2	Inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> Bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami Menjawab pertanyaan dari guru 	3 2 1	2 aspek terpenuhi Salah satu aspek terpenuhi Tidak ada aspek yang terpenuhi
3	Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> Berani menyampaikan pendapat Mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan teman 	3 2 1	2 aspek terpenuhi Salah satu aspek terpenuhi Tidak ada aspek yang terpenuhi
4	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan tugas yang diberikan Mengumpulkan tugas tepat waktu 	3 2 1	2 aspek terpenuhi Salah satu aspek terpenuhi Tidak ada aspek yang terpenuhi

D. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian, karena dapat memberikan hasil dari jawaban-jawaban yang menjadi permasalahan penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu melalui angket, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur yang selanjutnya akan dituangkan dalam pembahasan. Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus dari sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 244) bahwa:

“Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis data dimulai dengan menelaah sumber penelitian kemudian memeriksa data tersebut dan diambil makna-maknanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman (1992, hlm. 16) bahwa pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Sugiyono (2009, hlm. 228) mengemukakan bahwa reduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber atau partisipan penelitian baik data primer dari siswa kelas VIII B maupun data sekunder dari guru mata pelajaran IPS dan wali kelas VIII B, serta dari informasi lain untuk dapat dikaji secara detail,

dimana peneliti akan mendeskripsikan data yang diperlukan dan membuang data yang sekiranya tidak diperlukan.

2. Penyajian (*Display*) Data

Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Sebagaimana Nasution (2003, hlm. 128) mengungkapkan bahwa:

“Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, uraian singkat, networks, chart dan grafik.”

Pendapat Nasution tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009, hlm. 341) yang menyatakan bahwa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam analisis data, menurut Alwasilah (2009, hlm. 164) bahwa *display* memiliki tiga fungsi yaitu menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampak secara menyeluruh.

Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk bagan berdasarkan hasil penelitian dengan angket yang telah diisi oleh siswa kelas VIII B yang kemudian akan dinarasikan menjadi paragraf terkait kemandirian belajar siswa kelas VIII B dalam mata pelajaran IPS selama pembelajaran daring. Penyajian data dalam bentuk naratif juga akan peneliti sajikan terkait hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS wali kelas VIII B.

3. Kesimpulan / Verifikasi Data

Kesimpulan merupakan tahap akhir dari penelitian. Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah namun hal ini masih bisa berubah. Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang

sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan ini berupa pernyataan singkat tentang “Kemandirian Belajar IPS Siswa Selama Pembelajaran Daring”.

Proses pengolahan data dimulai dari pencatatan data lapangan untuk mengumpulkan data-data yang telah didapat, kemudian direduksi untuk menyeleksi data yang dianggap penting, dan setelah itu proses *display* data untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya dianalisis dan diverifikasi melalui beberapa teknik, seperti yang diungkapkan Moleong (2010, hlm. 192) yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Dalam proses verifikasi dan pengambilan kesimpulan ini peneliti akan menarik kesimpulan dengan menuliskan beberapa hal yang mencakup informasi-informasi penting terkait kemandirian belajar siswa kelas VIII B dalam mata pelajaran IPS serta upaya dan strategi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran terkait dan wali kelasnya. Kesimpulan akan ditulis dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca serta tidak berbelit-belit

Demikian teknik dan pengolahan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap ini diharapkan peneliti mendapatkan keakuratan data mengenai “Kemandirian Belajar IPS Siswa Selama Pembelajaran Daring”.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan empat tahap, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2010, hlm. 270) bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).

1. Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 270) yang dimaksud uji *credibility* adalah uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi. Adapun uji kredibilitas yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Memperpanjang Pengamatan

Memperpanjang pengamatan dilakukan dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan komunikasi dengan memperhatikan kondisi dan waktu yang dimiliki responden. Memperpanjang pengamatan dilakukan peneliti agar mendapatkan data yang valid sesuai dengan apa yang terjadi. Dengan memperpanjang pengamatan, peneliti dengan responden akan semakin akrab, terbuka dan semakin mempercayai sehingga tidak ada informasi dari responden yang disembunyikan. Memperpanjang pengamatan dilakukan peneliti ketika data yang diperoleh dari responden (siswa kelas VIII B dan guru IPS) dirasa kurang memuaskan. Selain itu peneliti juga menambah pelaksanaan observasi yang semula hanya dilakukan sebanyak 3 kali pengamatan ditambah satu kali pengamatan lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam. Hal ini dikarenakan pengamatan/observasi pertama dan kedua dilakukan saat siswa masih berada di kelas VII I. Kemudian naik ke kelas VIII B sehingga peneliti memutuskan untuk melaksanakan 2 kali observasi lagi saat siswa sudah berada di kelas VIII.

b. Meningkatkan Ketekunan Dalam Penelitian

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian yang relevan maupun dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang diamati. Dengan mencari dan menelaah banyak sumber referensi terkait kemandirian belajar dan proses pembelajaran daring, serta mencari banyak penelitian terdahulu yang relevan untuk mendapatkan gambaran tentang topik pelaksanaan

pembelajaran daring dan hubungannya dengan kemandirian belajar guna menambah wawasan peneliti dan menjadi tambahan referensi penelitian.

c. Triangulasi Data

Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2013, hal. 273)

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya mendapat data dari siswa kelas VIII B, tetapi diperoleh juga data dari guru mata pelajaran IPS dan orang tua/wali siswa VIII B. Dari ketiga data tersebut kemudian dikategorikan, kemudian dideskripsikan, mana pandangan yang sama atau berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek kembali data yang diperoleh dengan responden yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini menggunakan angket, wawancara, observasi studi dokumentasi dan studi literatur.

3) Triangulasi Waktu

Responden yang diajak wawancara di waktu yang berbeda, akan mempengaruhi keakuratan data yang dihasilkan. Untuk itu pengecekan kredibilitas data dilakukan dengan pengecekan kembali dengan reponden dalam waktu dan situasi yang berbeda.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Sugiyono (2013, hlm. 275) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data

yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu peneliti mengumpulkan bahan referensi yang mendukung penelitian ini terkait dengan kemandirian belajar IPS dalam pembelajaran daring, sehingga sumber data yang didapatkan teruji kevaliditasannya.

2. *Transferability* (Validitas Eksternal)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan sehingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain (Sugiyono, 2013, hal. 368).

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam menyusun laporan ini peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk diaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, seperti apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan ini memenuhi standar transferabilitas.

3. *Dependability* (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan hasil data, penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*nya (Sugiyono, 2013, hal. 277).

Pengujian dependability dilakukan peneliti dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability* (Objektivitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2013, hal. 277). Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini uji *Confirmability* peneliti lakukan bersamaan dengan uji *Dependability* oleh dosen pembimbing.